

**ETIKA BISNIS ISLAM
(MEMBANGUN TANGGUNGJAWAB SOSIAL DALAM
DUNIA BISNIS)**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH

**ALFI SYAHRI AS
99383377**

PEMBIMBING:

- 1. DRS. H. FUAD ZEIN, MA.**
- 2. DRS. RIYANTA, M. HUM**

**JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfi Syahri Aris Shaputra

Nim : 99383377

Jurusan : Muamalah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "**Etika Bisnis Islam (Membangun Tanggungjawab Sosial dalam Dunia Bisnis)**" adalah merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Yogyakarta, 21 April 2006

Mengetahui

Ketua Jurusan Muamalah

Penulis

Dr. Hamim Ilyas, M. Ag
NIP. 150 235 953


Alfi Syahri Aris Shaputra
Nim. 99383377

ABSTRAK

Aktivitas bisnis yang mengabaikan dimensi etika kenyataannya sangat merugikan masyarakat sebagai konsumen dan para pekerja sebagai mitra bisnis. Hal ini dapat dicontohkan dari berbagai kasus yang terjadi di negeri ini; kasus formalin yang merugikan konsumen, minimnya upah para pekerja, pencurian minyak baru-baru ini di Kalimantan, perusahaan yang membuang limbah sembarangan, atau kadar limbahnya telah melewati ketentuan, pembelian kayu ilegal dan seterusnya.

Kenyataan demikian, jika dilihat dari perspektif etika, disebabkan telah terjadinya pemisahan antara etika dan bisnis. Dua bangunan yang dipandang secara dikotomis, terpisah satu sama lain ini mempunyai implikasi yang begitu negatif dalam kehidupan manusia. Padahal, keduanya merupakan dua entitas yang bisa dipadukan dalam satu kesatuan.

Untuk menyelesaikan problem akademik tersebut, penyusun harus menggunakan metode yang tepat, sebagaimana tipe penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*). Dalam hal ini penyusun menggunakan metode berpikir induksi, dengan menggunakan pendekatan normatif dan etika-*tauhid*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam memandang bisnis bukan semata-mata upaya meraih keuntungan materi semata, tetapi sekaligus berupaya mencapai tujuan dari esensi kemanusiaan, yakni sebagai bentuk pengejawantahan amanah sebagai makhluk dan sebagai khalifah untuk mencapai keridhaan Allah. Dalam keterpaduan tersebut, Islam memberikan bangunan paradigma dalam berbisnis, yang berupa nilai-nilai aksioma seperti; kesatuan, kehendak bebas, pertanggungjawaban, kesetimbangan (keadilan), dan kebenaran (kebajikan) serta kejujuran. Dalam konteks hubungannya dengan konsumen, serta para pekerja dan masyarakat, penerapan etika bisnis merupakan hal yang tidak bisa dinafikan, sebab hal ini bukan hanya menyangkut tanggungjawab perusahaan secara vertikal semata, tetapi juga menyangkut eksistensi aktivitas bisnis itu sendiri. Singkatnya, hubungan yang saling menguntungkan dan harmonis akan terbangun jika aksioma-aksioma bisnis tersebut di atas dijadikan landasan dalam menjalankan aktivitas bisnis.

PENGESAHAN
Skripsi berjudul
“ETIKA BISNIS ISLAM (MEMBANGUN TANGGUNGJAWAB SOSIAL
DALAM DUNIA BISNIS)”

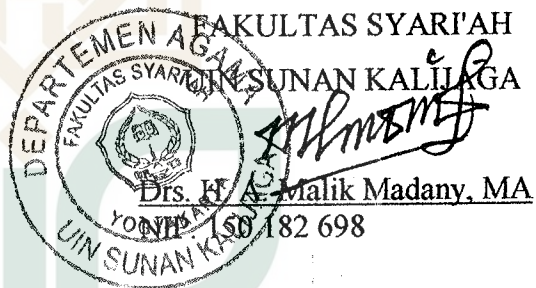
disusun oleh:

Alfi Syahri Aris Shaputra
99383377

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari senin tanggal: 26 Juni 2006 M / 29 Jumadil 'Ula 1427 H dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam

Yogyakarta, 8 Jumadil Akhir 1427 H
4 Juli 2006 M

DEKAN



Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. H. Fuad Zein, MA
NIP. 150 228 207

Sekretaris Sidang

Muyassirotsolihah, SH., M. Hum
NIP. 150 291 023

Pembimbing I

Drs. H. Fuad Zein, MA
NIP. 150 228 207

Pembimbing II

Drs. Riyanta, M. Hum
NIP. 150 259 417

Penguji I

Drs. H. Fuad Zein, MA
NIP. 150 228 207

Penguji II

Muyassirotsolihah, SH., M. Hum
NIP. 150 291 023

Drs. H. Fuad Zein, MA
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Alfi Syahri
Aris Shaputra

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
Di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Alfi Syahri Aris Shaputra
NIM : 99383377
Judul : “Etika Bisnis Islam (Membangun Tanggungjawab Sosial
dalam Dunia Bisnis)”

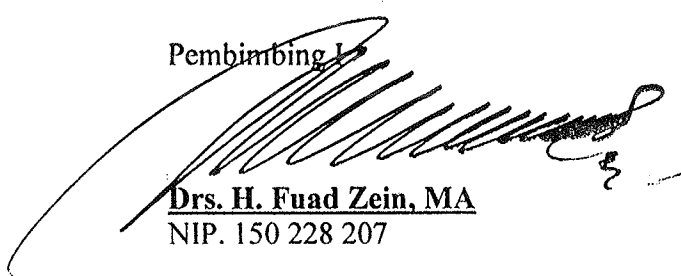
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Hukum Islam, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya, dan mengharap agar segera dilakukan sidang munaqasyah. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Rabiul Awal 1426
21 April 2006 M

Pembimbing I


Drs. H. Fuad Zein, MA
NIP. 150 228 207

Drs. Riyanta, M. Hum
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Alfi Syahri
Aris Shaputra

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
Di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Alfi Syahri Aris Shaputra
NIM : 99383377
Judul : "Etika Bisnis Islam (Membangun Tanggungjawab Sosial
dalam Dunia Bisnis)"

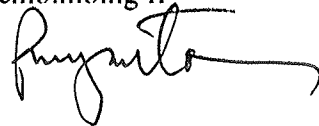
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Hukum Islam, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya, dan mengharap agar segera dilakukan sidang munaqasyah. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Rabiul Awal 1426
21 April 2006 M

Pembimbing II



Drs. Riyanta, M. Hum
NIP. 150 259 417

Motto

وقل أعملوا فسيرى الله عملكم ورسوله والمؤمنون وستردون إلى عالم الغيب
والشهادة فينبئكم بما كنتم تعملون (التوبة: ١٠٥)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini aku persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda Tercinta (semoga kelulusan ananda memberikan manfaat pada keluarga)

Adik-adikku tersayang Khairil, Wirda, Syarifah dan Imah

Almamater UIN dan Teman-teman Ikatan Pelajar Riau (IPR)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	sa'	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	ṣad	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-

ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	waw	w	-
هـ	ha'	h	-
أ	hamzah		apostrof
ي	ya	y	-

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zakaṭ* dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

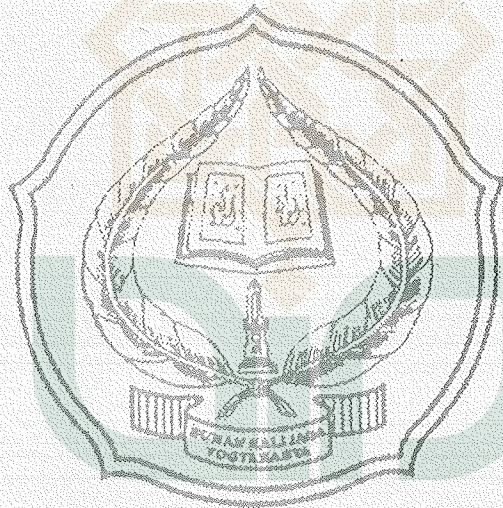
كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoretik.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ETIKA BISNIS.....	 17
A. Pengertian Etika Bisnis	17
B. Etika dan Bisnis: Problem yang Melingkupinya.....	23
C. Landasan Etika-Dogmatis dalam Bisnis.	31
 BAB III SISTEM ETIKA BISNIS ISLAM.....	 36
A. Konsep Bisnis dalam Islam.....	36
B. Etika Bisnis Islam.	41

C. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam..	44
BAB IV PENERAPAN SISTEM ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PERUSAHAAN.....	53
A. Hubungan Produsen dengan Konsumen.	54
B. Tanggungjawab Sosial Perusahaan dengan Pekerja.....	65
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. TERJEMAHAN.....	I
2. BIOGRAFI ULAMA'.....	II
3. CURRICULUM VITAE.....	III

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi secara sistematis yang berupa penjualan barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (konsumen),¹ atau juga berbentuk suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.² Proses kegiatan tersebut terkait dengan ranah yang menyangkut hubungan antar manusia. Dari sini lalu muncul dua pandangan yang bertolak belakang menyangkut keterkaitan antara bisnis dengan etika.

Bagi sebagian kalangan, bisnis diartikan sebagai aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan mencari keuntungan semata. Aktivitas bisnis dimaksudkan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, karena itu, cara apapun boleh dilakukan demi meraih tujuan tersebut. Sementara prinsip-prinsip moralitas itu sendiri dianggap membatasi aktivitasnya. Konsekuensinya, aspek moralitas sama sekali tidak terkait dengan aktivitas bisnis. Aspek moralitas dalam persaingan bisnis justru dianggap akan menghalangi kesuksesannya, yakni mengeruk keuntungan sebesar-besarnya.

Berbeda dengan kelompok yang pertama, kelompok kedua berpendapat bahwa bisnis bisa disatukan dengan etika. Kalangan ini beralasan bahwa etika

¹ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 1997), hlm. 16.

² *Ibid.*

merupakan alasan-alasan rasional (etika rasional) tentang semua tindakan manusia dalam berbagai aspek kehidupannya, tak terkecuali aktivitas bisnis. Jika dirunut lebih jauh, pada awalnya, wacana pemikiran etika bisnis ini muncul karena didorong oleh realitas bisnis yang mengabaikan nilai-nilai moralitas.

Bagi pelaku bisnis dan ahli ekonomi, dengan adanya pandangan demikian, ide mengenai etika bisnis menjadi hal yang problematik. Persoalan itu terletak pada kesangsian apakah moralitas mempunyai tempat dalam kegiatan bisnis dan ekonomi pada umumnya. Dari kalangan ini kemudian dikenal istilah “mitos bisnis amoral”.³ Secara lebih jelas Ricard T. De George dalam *Business Ethics*, berpendapat bahwa mitos bisnis moral berkeyakinan kalau pelaku bisnis tidak bisa berjalan seiring dengan aspek moralitas. Antara bisnis dan moralitas tidak ada kaitan apa-apa. Dan oleh karena itu, merupakan kekeliruan jika aktivitas bisnis dinilai dengan menggunakan tolak ukur aspek-aspek moralitas.⁴

Di samping itu, pada kenyatannya dalam aktivitas bisnis kini terdapat kecenderungan ke arah tindakan yang mengabaikan etika. Menurut pandangan dan keyakinan mereka, persaingan dalam dunia bisnis adalah persaingan modal. Pelaku bisnis dengan modal besar berusaha memperbesar jangkauan bisnisnya hingga mengakibatkan para pengusaha kecil (pemodal kecil) semakin terjepit. Adanya praktek monopoli, penimbunan, penyelendupan, penipuan dan seterusnya semakin memperparah kondisi di atas.

³ Ricard T De George, *Business Ethics*, (New Jersey Hall: Englewood Cliffs, 1986), hlm. 5.

⁴ Sony Keraf “Bisakah Bisnis Berjalan tanpa Moralitas”, *Basis*, No. 05-06 (Mei-Juni 1997), hlm. 49.

Praktek-praktek yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar juga demikian adanya, secara garis besar para pengusaha ini mengabaikan tanggungjawab sosial yang seharusnya dipenuhi. Hubungan perusahaan dengan pekerja di bangun di atas sistem kapitalisme, implikasinya pekerja diperas tenaganya tanpa dihargai secara layak oleh para pemodal tersebut. Ini terbukti dengan minimnya upah atau gaji yang mereka terima, upah yang tidak mencukupi kebutuhan hidupnya, belum lagi perlakuan-perlakuan yang tidak etis juga terjadi pada mereka.

Dalam lingkup hubungan antara perusahaan (produsen) dengan konsumen, perusahaan dengan pebisnis lainnya, atau perusahaan dengan kondisi alam sekitarnya juga demikian adanya. Dengan prinsip mencari keuntungan sebesar-besarnya, tanpa memperhatikan aspek etika, nilai-nilai harmonis dalam kosmos ini, relasi yang terbangun berjalan di luar garis-garis etis. Akibatnya, konsumen dirugikan, pengusaha kecil dan menengah juga demikian. Dan, hubungan yang demikian berjalan dalam ruang kompetitif yang tidak sehat.⁵

Di samping itu praktek kolusi, korupsi, dan nepotisme juga telah memainkan peran penting dalam proses tersebut. Krisis moneter yang berkepanjangan di Indonesia, pada kenyataanya tidak bisa dilepaskan dari proses kegiatan perekonomian yang demikian, yakni menipisnya dan lepasnya nilai-nilai moralitas dalam aktivitasnya. Kenyataan ini kemudian melahirkan anggapan bahwa bisnis adalah “dunia hitam”.

⁵ Aan Dani Saliswijaya, *Himpunan Peraturan tentang class action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 89

Dalam konteks inilah pemikiran etika bisnis Islam lalu dimunculkan kembali ke permukaan, dengan alasan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Islam mencakup sekumpulan aturan-aturan ajaran (doktrin) dan nilai-nilai yang dapat mengantar manusia dalam kehidupannya menuju tujuan kebahagiaan hidup, baik hidup di dunia maupun di akherat. Islam merupakan agama yang memberikan cara hidup terpadu mengenai aturan-aturan dalam berbagai aspek kehidupan, yakni aspek sosial, budaya, ekonomi, sipil dan politik. Ia juga merupakan suatu sistem bagi seluruh aspek kehidupan, termasuk sistem spiritual maupun perilaku bisnis, ekonomi dan politik.⁶

B. Pokok Masalah

Dari latar belakang yang telah penyusun uraikan, maka penelitian ini akan difokuskan pada dua pokok masalah, adapun pokok masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana bentuk etika bisnis Islam?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam perusahaan dengan konsumen dan pekerja?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban-jawaban kualitatif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tersimpul dalam rumusan masalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana sistem etika bisnis Islam dalam perusahaan.

⁶ Nidal S Sabri dan M. Hisyam Jabir, "Etika Bisnis dan Akutansi", dalam Sofyan Safri Harahap, *Akutansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 230.

2. Untuk menjelaskan penerapan etika bisnis Islam dalam konteks perusahaan dengan konsumen dan pekerja.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang etika bisnis Islam, terutama menyangkut pemikiran tentang etika bisnis Islam dalam sebuah perusahaan.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan ekonomi Islam di fakultas Syari'ah serta menjadi bahan rujukan penelitian berikutnya tentang etika bisnis Islam.
3. Sementara aspek praktis dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau landasan aksiologi (landasan etis) bagi pelaku bisnis dan pengusaha yang selama ini cenderung mengabaikan aspek-aspek moral.

D. Telaah Pustaka

Buku-buku dan tulisan mengenai etika bisnis Islam dapat dikatakan masih begitu langka. Namun demikian, upaya-upaya pengembangannya telah dimulai oleh beberapa kalangan intelektual. Pengembangan bidang ini memang tidak bisa dilepaskan dari pengembangan etika bisnis dan hubungannya dengan agama yang telah dikembangkan di Barat. Broel dan Chambel, misalnya, sebagaimana yang dikutip oleh Nidal, menulis *Do Business and Religion Mix*, yang membahas agama dalam budaya barat dan pengaruhnya dalam merumuskan etika bisnis. Demikian pula apa yang dilakukan oleh Thomas Golembiewski dalam bukunya

Men Management and Morality Toward a New Organizational Ethics yang merumuskan nilai-nilai dasar bekerja menurut etika Yahudi dan Kristen.⁷

Di kalangan muslim sendiri telah muncul buku *Islamic Principles of Business Organizational and Management*, buku ini merupakan kumpulan makalah pada seminar Islamic Principles of Organizational Behavior di Virginia USA tahun 1988. Buku ini membahas tentang etika bisnis dalam perspektif Islam dan etika pertanggungjawaban mengenai bisnis serta beberapa implikasinya.⁸

Menurut A. Hanafi dan Hamid Salam, sebagaimana yang dikutip oleh FR. Faridl, etika bisnis dalam perspektif Islam merupakan nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas bisnis yang telah dipaparkan dari perspektif al-Qur'an dan Hadis, yaitu berkisar pada enam prinsip yang berupa: kebenaran, kepercayaan, ketulusan, persaudaraan, pengetahuan dan keadilan.⁹ Sedangkan menurut Fayyed Ahmad, etika pertanggungjawaban sosial tentang bisnis merupakan pokok bahasan serius dalam diskusi-diskusi mengenai perencanaan-perencanaan kebijakan-kebijakan sistem manajemen dan pemerintahan yang dalam peradaban Barat didasarkan atas nilai-nilai etika tentang perilaku bisnis.¹⁰

Selain kedua tulisan di atas, pembahasan mengenai etika bisnis Islam telah ditulis oleh Mahmud Muhammad Babilly dalam bukunya, *al-Qur'ān-Uṣūl al-*

⁷ Nidal S Sabri dan M. Hisyam Jabir, "Etika Bisnis dan Akutansi", dalam Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 230.

⁸ FR. Faridl (ed), *Islamic Principles of Business Organization and Management*, (New Delhi: Qazi Publishers and Distributors, 1995), hlm. 1-19.

⁹ *Ibid.*, hlm. 16.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 32.

Fikriyyah wa al-Qur'ān al-'Amāliyyah li al-Iqtisādī al-Islāmī. Dalam buku ini Babily mengetengahkan dasar-dasar pijakan bisnis atau perekonomian yang berlandaskan dalil-dalil al-Qur'an dan Hadis. Pembahasan yang dilakukannya bercorak *legal-formal*. Menurut Babily, Islam mengajak untuk mengatur muamalah diantara sesama manusia atas dasar amanat, kejujuran, memenuhi janji,¹¹ melarang tipu daya dalam berdagang, larangan jual-beli *gharār* dan lain-lain.¹²

Di Indonesia sendiri, A. Sonny Keraf telah menulis buku mengenai tema yang sama yaitu, *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Dalam buku tersebut, ia menegaskan tentang relevansi etika dalam bisnis. Menurutnya, bahwa bisnis bukanlah profesi kotor, seperti anggapan sementara pihak yang kemudian memunculkan mitos bisnis *amoral*, tetapi bisnis merupakan sebuah profesi yang bercirikan ketrampilan dan keahlian yang disertai adanya komitmen moral yang menjadi konsekuensi dari seorang profesional untuk bisa hidup dari profesinya. Dengan alasan ini, etika dan bisnis bukanlah sesuatu yang berlawanan.¹³ Dengan demikian etika bisnis sangat penting apalagi kalau mengingat tantangan yang dihadapi oleh dunia bisnis, yakni untuk meningkatkan kinerja bisnis itu sendiri.¹⁴

¹¹ Mahmud Muhammad Babily, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut al-Qur'an dan Sunnah*, terj. A. Gani (Solo : Ramadani, 1990), hlm. 113-114.

¹² *Ibid.*, hlm. 154-161.

¹³ A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 35-41. baca juga, A. Sonny Keraf, "Bisakah Bisnis Berjalan Tanpa Moralitas", *Basis*, No. 05-06, Th. ke-46, (Mei-Juni 1997), hlm. 49.

¹⁴ Robby I. Chandra, *Etika Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 15-32.

Sejalan dengan Sonny, James J Spillane menegaskan hal yang sama bahwa, etika bisnis dan etika berbisnis, bukan saja wajar tetapi perlu. Menurutnya, apresiasi mengenai perlunya etika bisnis telah ada di Jepang, Eropa, Amerika Serikat, meski bisnis telah dianggap sebagai profesi.¹⁵ Selain itu menurut James, bidang kajian etika bisnis bukanlah merupakan hal yang baru, karena ahli filsafat dari masa Yunani kuno dan para filsuf Muslim klasik sudah merefleksikan mengenai hubungan antara bisnis dan kehidupan moral. Etika mengarahkan penggunaan akal budi individual dengan objektivitas untuk menentukan kebenaran atau kesalahan dari tingkah laku seseorang terhadap orang lain.¹⁶

Jurnal kebudayaan Ulumul Qur'an pada edisi 3/VII/1997 menurunkan tema bahasan *Etika Bisnis Dalam al-Qur'an*, yang masing-masing ditulis oleh Hadimulyo, M. Quraish Shihab dan Choirul Fuad Yusuf. Menurut Hadimulyo etika bisnis dalam perspektif Islam adalah penerapan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis dalam dunia bisnis. Contoh yang paling jelas adalah ajaran mengenai larangan mengurangi timbangan yang menunjukkan perlunya prinsip kejujuran. Dan, hal ini telah dipraktekkan oleh Rasulullah sendiri ketika berdagang (berbisnis).¹⁷

M. Quraish Shihab menegaskan bahwa, ungkapan al-Qur'an dalam mengajak manusia untuk mempercayai dan mengamalkan tuntutan-tuntutan dalam

¹⁵ James j spillane, "Etika Bisnis dan Etika Berbisnis", dalam *Seri Siasat Kebudayaan: Nilai-Nilai Etis dan Kekuasaan Utopis, Panorama Praksis Etika Indonesia Modern* (Yogyakarta: Kanisius dan Lembaga Studi Relino, 1992), hlm. 40-42.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 51.

¹⁷ Hadimulyo, "Etika Bisnis", *Ulumul Qur'an*, No. 3. Th. VII/1997, hlm. 3.

segala aspek kehidupan seringkali menggunakan istilah-istilah yang dikenal oleh dunia bisnis. Karena itu, al-Qur'an banyak menggariskan dasar-dasar bisnis seperti, larangan menganiaya dalam bisnis,¹⁸ seperti firman Allah;

... فلکم رء و س أموالکم لاتظلمون و لاتظلمون*¹⁹

Secara normatif, menurut Quraish Shihab, al-Qur'an relatif banyak memberikan prinsip-prinsip mengenai bisnis yang bertumpu pada kerangka penanganan bisnis sebagai pelaku ekonomi dengan tanpa membedakan kelas (stratifikasi sosial).²⁰ Dalam mengajak dan mengamalkan tuntutan-tuntutannya, al-Qur'an seringkali menggunakan istilah-istilah yang dikenal dalam dunia bisnis seperti jual beli, untung rugi, utang-piutang dan seterusnya.²¹

Di samping itu, terdapat riset keserjanaan yang tulis oleh saudara Nasrullah yang berjudul: *Etika Bisnis Islam dalam pemikiran Dawan Rahardja*, skripsi ini secara analitis mengulas gagasan dan pemikiran Dawan Rahardja mengenai etika bisnis Islam, kebebasan dan tanggungjawab, serta hak dan kewajiban dalam etika bisnis Islam. Sementara riset keserjanaan yang ditulis oleh Wabiyah meneliti tentang penerapan etika bisnis Islam di Pamella Yogyakarta. Penelitian ini tentu saja lebih memfokuskan diri pada kasus yang terjadi di Pamella mengenai

¹⁸ M. Quraish Shihab, "Etika Bisnis dalam Wawasan Al-Qur'an", *Ulumul Qur'an*, No. 3, Th. VII/1997, hlm. 4-7.

¹⁹ Al-Baqarah (2): 279.

²⁰ M. Quraish Shihab, "Etika Bisnis dalam Wawasan Al-Qur'an", *Ulumul Qur'an*, No. 3, Th. VII/1997, hlm. 4.

²¹ *Ibid.*,

kemungkinan diterapkannya etika bisnis Islam dalam usaha tersebut, di samping itu penulis juga melihatnya dari aspek hukum.

Dari berbagai karya tulis dan penelitian yang membahas tentang etika bisnis tersebut di atas, penelitian ini lebih memfokuskan diri pada etika bisnis Islam. Penyusun juga melihat pola hubungan antara pengusaha dan buruh, antara perusahaan dengan konsumen, atau dengan pekerja yang dilihat dari perspektif etika bisnis Islam. Penelitian ini lebih mengkonsentrasikan diri pada tanggungjawab etis dan sosial perusahaan dengan konsumen dan pekerja.

Selain itu ditegaskan pula prinsip-prinsip etika bisnis yaitu, eksistensi amal yang mempunyai visi ke depan, kejujuran, keramah-tamahan, penawaran yang jujur, tidak dibenarkannya monopoli, tegas dan adil dalam timbangan, dan lain-lain.²²

Paparan di atas memperlihatkan bahwa secara umum penelitian mengenai etika bisnis berada dalam kerangka. 1. Mencari legitimasi pembenaran bahwa etika dapat menyatu dalam aktivitas bisnis dan 2. Etika bisnis merupakan hal yang relevan dan perlu bila dihadapkan dengan realitas bisnis. Demikian pula kajian etika bisnis Islam, merupakan pencarian sistem aksiomatik nilai-nilai dari atau ajaran Islam, disamping juga etika bisnis yang telah dibahas dalam perspektif hukum. Dengan demikian, penelitian ini juga berangkat dari asumsi dasar nilai-nilai al-Qur'an mengenai bisnis itu sendiri serta mengeksplorasi landasan-landasan prinsipil dalam praktek bisnis.

²² M. Quraish Shihab, "Etika Bisnis dalam Wawasan Al-Qur'an", *Ulumul Qur'an*, No. 3, Th. VII/1997, hlm. 8-9.

E. Kerangka Teoretik

Sebagai cabang filsafat, etika dimengerti sebagai filsafat moral atau filsafat mengenai tingkah laku. Selain itu dimengerti pula sebagai orientasi yang berisi sarana-sarana bagi usaha manusia untuk menjawab persoalan-persoalan fundamental dalam kehidupannya.²³

Secara garis besar, etika dapat dibagi menjadi dua; etika umum dan etika khusus atau etika terapan. Etika umum merupakan ilmu atau filsafat moral yakni etika yang mencakup seluruh aktivitas kehidupan manusia.²⁴ Sedangkan etika khusus adalah etika individual, sosial, dan lingkungan hidup. Pada wilayah etika inilah etika bisnis berada.²⁵

Etika atau *al-akhlāq* dalam khasanah pemikiran Islam dipahami sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap lainnya, baik kepada penciptanya, kepada manusia maupun lingkungan sekitarnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²⁶ Selain itu, etika merupakan gambaran rasional mengenai hakekat dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip

²³ Persoalan-persoalan fundamental ini misalnya, harus bagaimanakah sikap hidup kita, apa yang harus dilakukan, dan lain-lain. Dalam pengertian etika sebagai orientasi ini, etika berbeda dengan moral. Moral adalah ajaran-ajaran atau norma-norma tentang kebaikan dan keburukan. Ajaran ini bisa berupa ajaran agama atau ajaran filsafat hidup. Lihat Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta : Kanisius, 1993), hlm. 13-14.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 31-34.

²⁶ Ahmad Amin, *Etika*, terj. Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 3.

yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan tersebut secara moral diperintahkan dan dilarang.²⁷

Menurut Madjid fakhri, sistem etika Islam dapat dikelompokkan menjadi empat tipe: 1. Moralitas skripturalis. 2. Teori-teori etika teologi. 3. Teori etika filosofis. 4. Etika religius. Pada tipe moralitas skripturalis, aturan-aturan moralitas ditunjukkan dalam pernyataan al-Qur'an dan Sunnah. Sementara pada tipe kedua, selain berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah, tetapi juga dibangun bentuk rasionalisasinya. Pada tipe ketiga, teori-teori etika yang didasarkan pada penalaran filosofis, sementara tipe etika religius merupakan bentuk ramuan dari ketiga tipe di atas, baik dari segi al-Qur'an, serta dialektika filosofis dan teologis.

Maka, dalam konteks penelitian ini, etika dipahami sebagai filsafat moralitas mengenai seluruh aktivitas manusia, termasuk aktivitas bisnis dalam perusahaan yang didasarkan pada aspek religius yang dibangun di atas penalaran filosofis-teologis serta al-Qur'an dan Hadis. Etika bisnis Islam ini lalu diarahkan pada tingkat praktis, yang oleh ahli etika disebut etika terapan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya bersifat kepustakaan (*library research*), oleh karena itu langkah pertama yang penyusun lakukan adalah mengumpulkan data primer, khususnya data yang berhubungan dengan *concern* penyusunan skripsi ini. Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer.

²⁷ *Ibid.*

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya bersifat deskriptif-analitik, yakni berusaha melakukan upaya penggambaran secara utuh dan komprehensif. Upaya ini dilakukan agar pembaca mampu memahami hasil penelitian ini dengan baik. Setelah itu penyusun menguraikan secara menyeluruh dan teratur berbagai konsep ahli ekonomi, terutama yang menyangkut etika bisnis. Karenanya, data tersebut tidak hanya disajikan secara abstrak, tetapi juga secara analitis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tulisan atau buku yang secara langsung membahas mengenai etika bisnis Islam. Di antara buku-buku tersebut adalah Ricard T De George, *Business Ethics*, (New Jersey Hall, Englewood Cliffs, 1986), Sony Keraf “Bisakah Bisnis Berjalan tanpa Moralitas”, *Basis*, (No. 05-06 Mei-Juni, 1997), Nidal S Sabri dan M. Hisyam Jabir, “Etika Bisnis dan, Akutansi”, dalam Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), M. Quraish Sihab, “Etika Bisnis dalam Wawasan al-Qur’an”, *Ulumul Qur’an*, (No. 3/VII/1997). Hadimulya, “Etika Bisnis”, *Ulumul Qur’an*, (No. 3/VII/1997). Serta Chiru! Fuad Yusuf, “Etika Bisnis Islam: Sebuah Persepektif Lingkungan Global”, dalam *Ulumul Quran*, (No.3/VIII/1997)

Sementara sumber sekunder adalah sumber penunjang atau pembanding yang berkaitan dengan pokok persoalan. Di antara buku-buku tersebut adalah H. Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 1997), Ahmad Amin, *al-Akhlaq*, terj. Farid Ma’ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 2001, cet ke-6).

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan normatif, yaitu melihat pembahasan tentang etika bisnis Islam serta hubungan etis perusahaan dengan lainnya dari sudut pandang hukum-hukum perdagangan (*tijārah*) yang ditetapkan dalam al-Qur'an dan Hadis.
2. Pendekatan etika-tauhidik, yakni melihat sisi lain mengenai hubungan sosial perusahaan dengan lainnya dari sudut pandang etika yang didasarkan pada *tauḥīd*.

3. Analisis data

Setelah data primer maupun sekunder terkumpul, penyusun melakukan pengolahan atas data tersebut. Dalam hal ini penyusun menggunakan dua model pengolahan data sebagai berikut.

a. Interpretasi

Metode interpretasi digunakan untuk “membongkar” makna dari tulisan-tulisan yang menjadi sumber primer maupun sekunder, serta memahami berbagai macam fakta.²⁸ Fakta-fakta yang berhasil ditemukan, kemudian dimaknai dan diidentifikasi kedalam suatu konteks permasalahan. Dalam hal ini penyusun berusaha menelaah, menyelami dan memahami pemikiran tentang etika bisnis Islam, dan kemudian menafsirkannya agar dapat mengungkapkan maksud dan tujuan dari penelitian ini²⁹

²⁸ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 94

²⁹ *Ibid.*

b. Induktif

Untuk melakukan analisa lebih tajam, dalam konteks penelitian ini, penyusun menggunakan model berpikir induktif. Model berpikir induktif berangkat dari pengetahuan yang sifatnya khusus, dari sini lalu diarahkan untuk mengemukakan dan menerangkan peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris.³⁰

Bentuk kesimpulan induksi membuktikan bahwa sesuatu *nyatanya* berjalan dengan cara tertentu.³¹ Melalui berbagai data empiris yang terkumpul, penyusun melakukan analisa secara induktif. Penarikan kesimpulan melalui cara berpikir induktif ini dilakukan untuk melakukan analisa secara tajam atas data primer dan skunder yang terkumpul.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan proses penelitian ini, dan demi terarahnya penyusunan skripsi ini agar dapat mencapai pembahasan yang baik dan sistematis, maka penelitian ini merujuk pada sistematika pembahasan. Berikut ini susunan sistematika pembahasan penelitian ini:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan secara argumentatif tentang pentingnya penelitian yang dilakukan, dari latar belakang masalah, pokok masalah hingga relevansi metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, pokok

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 42.

³¹F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Pertautan antara Pengetahuan dan Kepentingan* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 135.

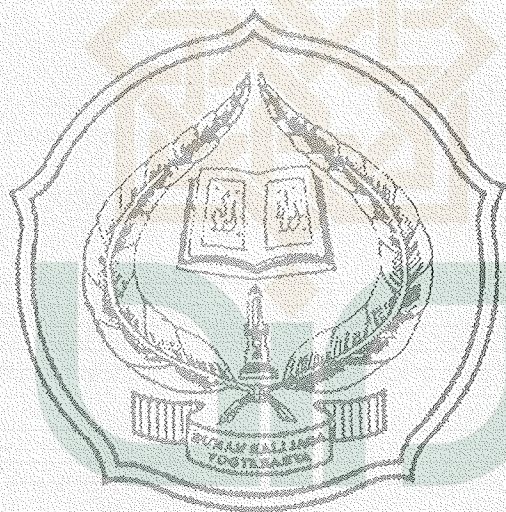
masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, guna memulai pembahasan tentang etika, perlu kiranya dijelaskan secara umum mengenai etika bisnis dan berbagai persoalan yang melingkupinya. Meski terdapat problem tarik ulur antara dua nalar, yakni nalar mencari laba sebanyak mungkin dan nalar normatif, akan tetapi penyusun akan tetap menetapkan etika-dogmatis menjadi landasan dalam berbisnis. Bab ini menjelaskan secara gamblang tentang tinjauan umum tentang etika bisnis, pengertian etika bisnis, etika dan bisnis: problem yang melingkupinya, landasan etika-dogmatis dalam bisnis.

Bab ketiga, setelah tetap menjadikan etika-dogmatis sebagai landasan dasar dalam bisnis, pembahasannya lebih difokuskan pada etika bisnis Islam. Yakni, mengenai prinsip-prinsip mendasar yang dijadikan rujukan dalam berbisnis. Pembahasannya meliputi konsep bisnis dalam Islam, etika bisnis Islam, serta prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Bab keempat, kerangka konsepsi yang dipaparkan diterapkan dalam persoalan yang lebih spesifik, yakni yang menyangkut dengan etika bisnis dalam perusahaan. Pada bab ini akan dibahas secara kritis mengenai etika bisnis Islam dalam perusahaan, hubungannya dengan para pekerja, konsumen serta dengan yang lainnya, seperti kondisi sosial dan alam sekitar.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian laporan penelitian ini, dalam bab ini disajikan kesimpulan untuk menjawab pokok masalah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengakhiri penelitian ini, penyusun menyimpulkan beberapa poin yang dianggap penting. Paling tidak ada dua hal yang dapat disimpulkan:

1. Dalam Islam, bisnis dan etika bukan merupakan dua bangunan yang terpisah, melainkan satu kesatuan struktur. Pergumulannya dengan berbagai lingkup, seperti sosial, alam sekitar secara langsung bersentuhan dengan wilayah ini. Dalam pandangan Islam, bisnis bukan semata-mata upaya meraih keuntungan materi semata, tetapi sekaligus berupaya mencapai tujuan dari esensi diciptakannya manusia itu sendiri, yakni merupakan bentuk pengejawantahan amanah sebagai makhluk dan sebagai khalifah untuk mencapai keridhaan Allah. Dalam keterpaduan tersebut, Islam memberikan bangunan paradigma etika dalam berbisnis, yakni bisnis yang dibangun di atas nilai-nilai aksioma; kesatuan, kehendak bebas, pertanggungjawaban, kesetimbangan (keadilan), dan kebenaran (kebajikan) dan kejujuran.
2. Hubungan produsen dengan konsumen yang meliputi kualitas dan keamanan komoditas, serta keadilan harga merupakan proses bisnis yang berkesinambungan yang tidak boleh lepas dari nilai-nilai etika. Penerapan etika bisnis Islam dalam hal ini bukan hanya terkait dengan tanggungjawab produsen kepada Allah, akan tetapi hal ini juga

menyangkut kepercayaan konsumen atas komoditas yang diproduksinya. Tentu secara umum menyangkut eksistensi produsen atau perusahaan untuk tetap bisa bertahan di dunia perbisnisan.

3. Tanggungjawab sosial perusahaan terhadap pekerja juga membutuhkan etika bisnis Islam sebagai landasan etis untuk menjadi rambu-rambu yang disepakati bersama dalam mencapai hubungan yang harmonis antara keduanya. Perusahaan harus memenuhi kewajibannya dengan memberi gaji yang layak untuk kehidupan pekerja dan keluarganya. Di samping juga harus menghormati keyakinan para pekerja itu sendiri. Agar hubungan yang harmonis tercapai, para pekerja juga harus memenuhi kewajibannya untuk bekerja secara baik dan penuh tanggungjawab. Tanggungjawab sosial perusahaan juga terkait dengan kondisi sosial masyarakat serta alam sekitar. Perusahaan juga harus melakukan kerja-kerja sosial untuk kemakmuran masyarakat dan menjaga keseimbangan produksinya dengan alam sekitar.

B. Saran-saran

Konsentrasi penelitian ini terfokus pada upaya penerapan etika bisnis Islam dalam perusahaan, yang meliputi produsen dengan konsumen, tanggungjawab sosial perusahaan dengan pekerja, dan dengan kondisi masyarakat sekitar. Kiranya, untuk penelitian lebih lanjut terdapat beberapa garapan yang cukup penting untuk diteliti. Persoalan yang menyangkut hubungan perusahaan dengan alam merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji secara serius, sebab

paradigma meraup keuntungan sebesar-besarnya berakibat atas eksploitasi besar-besaran yang dilakukan perusahaan atas alam. Implikasinya, hubungan manusia dengan alam sudah tidak lagi harmonis, bencana alam, menjadi konkrit dari persoalan ini. Karenanya, layak kiranya wilayah ini untuk diteliti oleh kalangan akademisi, khususnya yang *concern* dengan persoalan ini.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an dan Tafsir

Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, 1987

Rahardjo, Dawan, *Ensiklopedia al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Sihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992

B. Hadis

Ibn Majjah, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibn Mājah*, (Semarang: Toha Putera, t.t)

B. Fiqh dan Ushul Fiqh:

Amin, Ahmad, *Etika*, terj. Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Babily, Mahmud Muhammad, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, terj. A. Gani, Solo : Ramadani, 1990.

Dahlan, Abdul Aziz, (ed), *Eklopedia Hukum Islam*, Jakarta: Ictiar Baru Van hoeve, 1996

FR. Faridl (ed), *Islamic Principles of Business Organization and Management*, New Delhi : Qazi Publishers and Distributors, 1995.

Fakhri, Madjid, *Etika dalam Islam*, terj. Zakiyuddin B, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Pusat Studi Islam-UMS, 1996

Gazali, Abu Hamid, *Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn*, Jilid III, Kairo: Matba'ah al-Usmaniyah, 1933

Hadimulyo, "Etika Bisnis", *Ulumul Qur'an*, No.3/VII/1997.

Hidayat, Komaruddin, "Etika dalam Kitab Suci dan Relavensinya dalam Kehidupan Modern Studi Kasus di Turki", dalam Budhy Munawar-

Rahman (ed), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995

Harahap, Sofyan Safri, (ed.), *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

_____, *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, edisi khusus Yogyakarta : Kanisius, 1998.

Islahi, A.A. *Konsep Ekonomi Ibnu Taimiyyah*, terj. Anshari Tayyib, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1997

Kamal, Zainun, pengantar buku *Tahzīb al Akhlāq*, edisi Indonesia, Bandung: Mizan, 1994.

Naqvi, Syed Nawab Hidar, *Etika dan Ilmu Ekonomi, Suatu Sintesis Islam*, alih bahasa Husin Anis dan Asep Hikmat, Bandung: Mizan, 1993

Sabri, Nisal S dan M. Hisyam Jabir, "Etika Bisnis dan Akuntansi" dalam Sofyan Harahap, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Shihab, M. Quraish, "Etika Bisnis dalam Wawasan Al-Qur'an", *Ulumul Qur'an*, No. 3/VII/1997

Yusuf, Chairul Fuad, "Etika Bisnis Islam: Sebuah Persepektif Lingkungan Global", dalam *Ulumul Quran*, no. 3, vol. VIII, Tahun 1997

C. Lain-lain

Abdullah, Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Afzalurrahman, *Muhammad sebagai Seorang Pedagang*, alih bahasa Dewi Nurjulianti dkk., Jakarta: Swarna Bhumi, 1995

Ali, Atabik dan A. Zuhdi Muhdhor, *Kamus al-Asri*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika Krapyak, 1999.

Alma, H. Buchari *Pengantar Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 1997.

Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Bertens, K. *Etika*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999.

- Bertens, K. *Pengantar Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Chandra, Robby I, *Etika Dunia Bisnis*, Yogyakarta : Kanisius, 1995
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta, Balai Pustaka: 2001
- Endro, Gunardi, *Redefinis Bisnis: Suatu Penggalan Etika Keutamaan Aristoteles*, (Jakarta: Pustaka Binaman Presssindo, 1999)
- George, Ricard T De, *Business Ethics*, New Jersey Hall, Englewood Cliffs, 1986.
- Gitosudarmo, Indriyo, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: BPFE 1999
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hardiman, F. Budi, *Kritik Ideologi: Pertautan antara Pengetahuan dan Kepentingan*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Keraf, A. Sonny, "Bisakah Bisnis Berjalan Tanpa Moralitas", dalam *Basis*, no. 05-06, Tahun ke-46, Mei-Juni, 1997.
- Keraf, A. Sony, *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, edisi khusus Yogyakarta : Kanisius, 1998.
- Muslich, *Etika Bisnis Pendekatan Substantif dan Fungsional*, Yogyakarta: Ekonomia Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 1998
- Nasr, Seyyed Hossein and Oliver Leamen, ed. *History of Islamic Philosophy*, London: Routledge, 1996
- Pratley, Peter, *Esensi Etika Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Andi berkerja sama dengan Simon & Schuster (Asia) 1997
- Rahardja, Dawam, "Etika Bisnis Menghadapi Globalisasi dalam PJPII", *Prisma*, 2 Februari 1995
- Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesia*, Jakarta: Modern Engglish Press, 1991)
- Spillane, James j "Etika Bisnis dan Etika Berbisnis", dalam *Seri Siasat Kebudayaan: Nilai-Nilai Etis dan Kekuasaan Utopis, Panorama Praksis Etika Indonesia Modern*, Yogyakarta: Kanisius dan Lembaga Studi Relino, 1992.

Sudarmadji, Hari, "Masalah-masalah Etika bisnis Bisnis", Hand out pada seminar Kajian Kritis Strategi Pemulihan Ekonomi Indonesia, dalam rangka 45 tahun FE UGM, 15 September 2000

Suseno, Frans Magnis, *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, ... Yogyakarta: Kanisius, 1993





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1

Terjemahan

Hlm	No Font	Terjemahan
-----	------------	------------

		Bab I
9	19	...Maka bagimu modal atau hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.
		Bab III
36	1	Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan atau bisnis) dari Tuhanmu....
36	2	Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.
42	8	Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
42	9	Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya.
47	22	Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.
47	24	Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku Adillah, karena adil itu lebih dekat dengan taqwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
47	25	Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.
50	33	Tiap diri bertanggungjawab apa yang telah diperbuatnya.
		Bab IV
67	31	Berikanlah gaji atau upahnya sebelum kering keringatnya

BIOGRAFI ULAMA'

Yusuf al-Qaradawi

Beliau lahir pada tanggal 09 September 1926 di sebuah kampung kecil dengan julukan *mazhab centrīs* yang bernama *ṣaf Turāb*, sebuah perkampungan asri Mesir yang terdapat dipropinsi Gharbiyyah dengan ibukota Thanta. Beliau hafal al-Qur'an semenjak usianya menginjak 9 tahun, karena itu dijuluki para gurunya " *Yā 'Allāmah*" (Syaikh) semenjak duduk di tingkat keempat ibtida'iyah, ia sebagai representasi kaum tradisional, ketika terjadi polemik besar antara kaum pembaharu dan tradisional, sekitar abad ke-14 Hijriyah atau abad ke-19 Masehi. Dua diatnara guru beliau yang sangat berjasa terutama dalam bidang fiqh Mazhab Maliki adalah syaikh al-Battah (salah seorang alumni Al-Azhar dikampungnya) dan syaikh al-Banna, seorang yang telah mengajarkannya dalam dunia pemikiran dan spiritualnya serta cara hidup berjamaah. Karya beliau dalam bidang fiqh memilih metode dengan semangat moderasi (*wasāṭiyah*), toleransi (*taṣāmuh*), lintas mazhab dan selalu menghendaki kemudahan bagi umat. Dari metode ilmiah beliau menjelajahi dunia fiqh baik tema klasik maupun kontemporer (*al-mu'āsir*), serta berhasil membuat formulasi baru dalam memperlakukan fiqh. Diantara formula yang dibangunnya adalah mengenai *fiqh al-jadīd* (fiqh baru) seperti persoalan zakat yang tertuang dalam kitabnya *Fiqh az-Zakah*. Adapun karya lain yang tidak kalah pentingnya adalah *Musykilah al-Fikr wa Kaifa 'Alājahu 'Ala al-Islām*, *Fiqh al-Aulawīyyāt*, *Fiqh al-Maqāsid asy-Syarī'ah* dan lain-lain.

Quraish Shihab

Baliau lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, 16 Pebruari 1944, ia adalah Guru Besar Ilmu Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Duta Besar RI untuk Mesir. Meraih gelar Lc. (S-1) dari Jurusan Tafsir Hadis di Universitas Al-Azhar (1967); meraih gelar M.A. untuk Tafsir al-Qur'an (1969) dan Doktor Ilmu Tafsir al-Qur'an dari Universitas yang sama (1982). Pernah menjabat Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Menteri Agama Kabinet Pembangunan VII (1998). Karya-karya yang terpenting antara lain: "*Membumikan*" *al-Qur'an* (1992); *Lentera Hati* (1994); *Studi Kritis Tafsir al-Manar* (1994); *Wawasan al-Qur'an* (1996); *Tafsir al-Qur'an al-Karim* (1997) dan karya monumentalnya *Tafsif al-Misbah*, 15 Jilid (2003).

Ibn Miskawaih

Ahmad bin Muhammad bin Ya'kub bin Miskawaih seorang pengkaji dan sejarawan. Berasal dari Ray, menetap di Isfahan, dan meninggal dunia di kota ini pada tahun 421 Hijri, bertepatan dengan tahun 1030 Masehi. Menekuni bidang kimia, filsafat dan logika untuk masa yang cukup lama. Kemudian menonjol

dalam bidang sastra dan sejarah. Pengaruhnya sangat besar sekali di Ray, dan terkenal dengan julukan Al-Khazin (pustakawan). Beliau menulis banyak buku bermanfaat, diantaranya adalah: *Tajārib al-Umam*, *Ta'qūb al-Himām*, *Ṭahārāt al-Nasf*, *‘Adab al-‘Arab wa al-Firs* (dalam bidang etika), *Al-Fauz al-Asgar fi Uṣūl al-Dināyāt*, *Al-Fauz al-Akbar* (dalam bidang etika), *Kitāb al-Syiyāsāt*, *Muḥṭār al-As’ar*, *Nādim al-Farid*, dan lain-lan



CURRICULUM VITAE

Nama : Alfisyahri Arisshaputra
Tempat / tgl. Lahir : Pekanbaru, 13 September 1981
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Muamalah
Alamat Asal : Jln. Bambu Kuning no. 12b, Rejosari, Pekanbaru,
Riau

Orang Tua

Nama Ayah : Kamaruddin
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Sumarnida
Pekerjaan : PNS
Alamat Orang Tua : Jln. Bambu Kuning no. 12b, Rejosari Pekanbaru,
Riau

Riwayat Pendidikan

MIS AL-FATTAH Tahun 1987-1993

MTs Pon-Pes Khalid Bin Walid Tahun 1993-1996

MA. Pon-Pes Khalid Bin Walid Tahun 1996-1999

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1999-2006

Pengalaman Organisasi

Pengurus PMII Rayon Fak Syari'ah IAIN Su-Ka Periode 2001 / 2002

Pengurus HMI Fak Syari'ah IAIN Su-Ka Periode 2003/ 2004

Koordinator Acara MTQ Antar Mahasiswa Daerah Se DIY .IPR –Y

Koordinator Lapangan MAKRAB Asrama Putra Riau 2002

Wakil Ketua Riau Pecinta Alam (RIPALA) Periode 2003-2005

Anggota Dewan Pertimbangan Asrama Putra Riau (DPA) Periode 2005 / 2006

